

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Generasi Z yang menjadi partisipan dalam penelitian ini menunjukkan pola interaksi yang aktif, terjadwal, dan kontekstual dalam mengakses berita digital. Mereka lebih suka mengakses berita pada pagi hari atau saat waktu luang, dengan kecenderungan memilih topik yang relevan dan berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari seperti ekonomi, politik, dan kriminal dengan fokus utama isu dalam negeri. Generasi Z juga lebih memilih pendekatan mandiri dalam mencari dan membaca berita, daripada mengandalkan notifikasi atau fitur interaktif dari aplikasi. Intensitas interaksi dengan aplikasi berita cenderung tinggi, terutama ketika konten dianggap menarik dan relevan. Namun, interaksi ini bisa menurun jika konten terasa repetitif, kurang menarik, atau pengguna sibuk dengan aktivitas lain. Generasi Z juga aktif membandingkan berita dari dua aplikasi sekaligus, mengandalkan fitur pencarian, dan menyukai konten visual statik. Pola interaksi pengguna Generasi Z yang menjadi partisipan dicirikan kemandirian, intensitas yang situasional, serta eksplorasi multi-aplikasi dan multi-konten.

Faktor utama yang memengaruhi pola interaksi pengguna adalah kebutuhan informasi (pribadi, akademik, profesional), relevansi dan personalisasi konten, serta bahasa dan gaya penyampaian berita yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, desain antarmuka (UI/UX) dan fitur aplikasi sangat berperan dalam kenyamanan penggunaan, seperti kemudahan navigasi, kecepatan *loading*, serta ketersediaan fitur-fitur seperti simpan berita dan kolom berita utama. Kendala teknis seperti *loading* yang lama atau fitur yang tidak responsif dapat langsung menurunkan motivasi akses dan keterlibatan pengguna. Media sosial menjadi *entry point* penting dalam menemukan berita singkat, sebelum Generasi Z melakukan pendalaman melalui aplikasi berita.

Kompas.id dinilai lebih unggul dalam hal antarmuka dan kemudahan akses, sedangkan TEMPO diapresiasi dari sisi kedalaman konten, meski masih ada kekurangan pada sisi fitur dan personalisasi. Hasil penelitian ini memperkuat konsep *Actor-Network Theory* (ANT) bahwa interaksi pengguna dan aplikasi berita adalah hasil jaringan yang dibentuk oleh aktor manusia, non-manusia, proses translasi, mediasi, dan dinamika jaringan. Penelitian ini juga memperkuat relevansi konsep *Human-Computer Interaction* (HCI), terutama pada pentingnya desain antarmuka dan pengalaman pengguna dalam membangun keterlibatan dan kenyamanan.

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengembang aplikasi berita dan media massa untuk memperhatikan kebutuhan, preferensi, serta kenyamanan pengguna, khususnya Generasi Z agar aplikasi berita dapat terus diminati dan digunakan secara aktif. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab dua pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan baru terkait dinamika interaksi Generasi Z dengan aplikasi berita digital di Indonesia, khususnya Kompas.id dan TEMPO, melalui integrasi perspektif ANT dan HCI.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan partisipan yang masih terbatas di wilayah perkotaan sehingga hasilnya belum sepenuhnya mewakili seluruh karakteristik Generasi Z di Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan partisipan secara demografis dan geografis, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed-method*) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, eksplorasi teori lain seperti *Uses and Gratifications Theory* (UGT), *Technology Acceptance Model* (TAM), atau teori lainnya juga dapat digunakan untuk memperkaya analisis. Terakhir, mengingat perubahan teknologi yang cepat, penelitian longitudinal sangat dianjurkan agar mampu

menangkap dinamika perilaku pengguna dalam jangka waktu yang lebih panjang.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah, lembaga media, dan pengembang aplikasi berita disarankan untuk terus meningkatkan kualitas antarmuka, kelengkapan fitur, serta kecepatan akses aplikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan Generasi Z. Penting juga untuk memperhatikan keberagaman dan relevansi konten agar pengguna tidak merasa bosan atau kehilangan minat. Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam memilah informasi dari berbagai sumber, serta memanfaatkan fitur personalisasi secara optimal agar mendapatkan berita yang relevan. Dukungan regulasi untuk perlindungan data pengguna serta upaya edukasi literasi digital juga perlu diperkuat untuk memastikan interaksi yang sehat dan aman dalam konsumsi berita digital

